

## HUBUNGAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DENGAN PROFESIONALISME GURU IPS DI SMP NEGERI 5 KECAMATAN HALONGONAN TIMUR

Oleh:

Ali Padang Siregar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP-UGN

[alipadangsiregar@gmail.com](mailto:alipadangsiregar@gmail.com)

### Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the extent of the relationship between school-based management and teacher professionalism at SMP Negeri 5, East Halongonan District. This research was carried out using a descriptive method with a correlation form, namely to provide an overview and at the same time see the relationship between the two variables mentioned above. As the population in this study were all teachers at SMP Negeri 5 East Halongonan District as many as 30 people, and the 30 people were also the research sample. The sampling technique used is the total sample, which means that the entire population is used as a sample. Data collection was carried out by means of a questionnaire for both variable X (School-Based Management) and for variable Y (Teacher Professionalism). Furthermore, the data collected was analyzed in two ways. First, descriptive analysis, namely to provide a general description of the two variables. Second, statistical analysis using the correlation formula "r" Product Moment by Pearson. From the results of the calculations performed above, it can be concluded that the rxy calculated value is 0.523. By paying attention to the magnitude of the rxy value of 0.523 and then consulted with the value contained in the "r" Product Moment correlation table at df of 28 (N-nr = 30 - 2 = 28), Df of 28 contained in the table is 0.553 at the significance level 5%. This means that r (r-count) is 0.523 less than r-table, namely 0.553 or  $r_{xy} = 0.523 < 0.553 = r_t$ . Thus, the results of the comparison of these values, it can be concluded that the hypothesis enforced in this study cannot be accepted or rejected. In other words, there is no significant relationship between school-based management and teacher professionalism at SMP Negeri 5 Halongnan Timur District.

**Keywords:** School-Based Management, Professionalism, Middle School Teachers.

### A. PENDAHULUAN

Pemerintah, masyarakat dan keluarga merupakan penanggungjawab pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk persekolahan. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan sebagai berikut : "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa."

Sedangkan tujuan pendidikan dasar menurut PP No. 28 Tahun 2010, ialah memberikan bekal kemampuan dasar sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat

manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Agar tujuan pendidikan dasar tersebut dapat dicapai dalam hal ini termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya dapat diselenggarakan lebih profesional. Salah satu komponen yang terdapat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP adalah guru. Guru yang profesional akan dapat meningkatkan mutu lulusannya dengan baik namun sebaliknya apabila gurunya kurang profesional maka dimungkinkan pencapaian tujuan pendidikan terhambat.

Belakangan ini kita melihat dan merasakan bahwa mutu pendidikan kita semakin menurun khususnya di daerah. Hal ini dapat pada dokumen yang ada pada masing-masing disekolah atau Dinas Pendidikan daerah. Kondisi dem 1 merupakan indikasi bagi kita bahwa pe daerah kita ini sudah masuk pada kategori yagn

---

---

sangat memprihatinkan, dan sudah sangat segera untuk diperbaiki. Sebab apabila kondisi demikian dibiarkan terus berlanjut tentu akan mengakibatkan sebagai bangsa Indonesia tidak dapat mengikuti perkembangan dunia yang sangat cepat.

Dalam kesempatan ini penulis ingin melakukan kajian yang lebih mendalam atas masalah ini. Adapun judul penelitian yang diangkat kali ini adalah “Hubungan Manajemen Berbasis Sekolah dengan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur”.

#### **a) Batasan Masalah**

Untuk lebih terfokusnya masalah ini maka penulis membuat suatu pembatasan masalah. Hal ini bertujuan untuk tidak terjadi kajian yang menyimpang dari permasalahan dan agar analisisnya dapat lebih dalam dan akurat. Dari sekian banyak factor yang turut menentukan profesionalisme guru tentu akan sangat baik apabila dapat dilakukan kajian yang mendalam sebab dengan mengetahui semua factor yang turut menentukan tinggi rendahnya profesionalisme guru maka akan dapat dilakukan perbaikan atau pembinaan sehingga guru dapat lebih professional dlama melaksanakan tugasnya. Namun mengingat keterbatasan yang ada pada diri penulis baik masalah kemampuan kognitif, dana, waktu dan lain sebagainya, maka dalam kesempatan ini penulis hanya mengambil salah satu factor saja yakni manajemen yang diterapkan di sekolah dalam hal ini manajemen berbasis sekolah.

Manajemen berbasis sekolah akan dikaji secara lebih mendalam dan tuntas utuk dapat melihat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru. Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu system manajemen dimana komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru dan staf sekolah lainnya serta komite sekolah secara bersama-sama mengatur program yang ada

di sekolah. Adapun objek Manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru yang akan dilihat yakni pada SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur.

#### **b) Rumusan Masalah**

Dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur ?
2. Bagaimana gambaran profesionalisme yang dimiliki guru SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur ?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur ?

#### **c) Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, penulis menetapkan tujuan penelitian, sebagai berikut :

- a. Untuk melihat gambaran kemampuan manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur.
- b. Untuk melihat gambaran sejauh mana profesionalisme guru yang ada di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur.
- c. Untuk melihat hubungan antara pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### a) Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur. Penetapan lokasi penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan bahwa masalah yang berhubungan dengan manajemen berbasis sekolah (MBS) dan profesionalisme guru belum pernah dilakukan pengkajian lewat suatu penelitian. Disamping itu pula, di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur adalah dekat dengan tempat tinggal penulis bertugas sebagai salah seorang guru sehingga ingin memberikan sumbangan pemikiran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini.

Dalam pelaksanaan penelitian memakan waktu kurang lebih empat bulan terhitung mulai bulan Februari 2023 sampai dengan April 2023. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

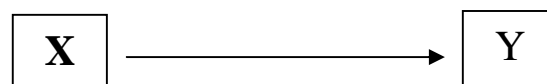
### b) Metode Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan penulis menerapkan pendekatan atau metode penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni mencari hubungan antara kedua variabel. Disamping membantu penulis memecahkan masalah dalam membuktikan kebenaran hipotesis. Di dalam penelitian ini penulis menerapkan metode deskriptif, yakni untuk memberikan gambaran tentang kedua variabel penelitian dan juga gabungan di antara keduanya. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Nasir bahwa, “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek.

Menurut Suharsimi Arikunto (2011) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi. Jadi : Metode

deskriptif dalam bentuk korelasional yaitu untuk menggambarkan dan mengetahui pengaruh kedua variabel yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas penulis memilih menggunakan metode deskripsi karena memberikan gambaran yang jelas dan nyata, dan bertujuan untuk memberikan gambaran pengaruh kedua variabel. Adapun gambaran kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :



Keterangan :

X : Manajemen Berbasis Sekolah

Y : Profesionalisme Guru

### c) Populasi dan Sampel Penelitian

Keberadaan populasi dalam penelitian ini adalah sangat penting sebab dengan mengetahui populasi penelitian maka ditetapkan pengambilan data yang diperlukan dalam melakukan analisis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) yang mengatakan bahwa populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur yang berjumlah 30 orang. Jika dilihat jumlah populasi yang cukup relative kecil dan karakteristiknya sama (homogeny), maka penarikan sampel penelitian dilakukan dengan total sampling yaitu dengan mengikutsertakan seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1986) bahwa sampel yang jumlahnya sebesar populasi disebut sampel total.

Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel penelitian yang ditetapkan adalah dengan

menggunakan teknik sampling total, dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, yaitu sebanyak 30 orang guru.

#### d) Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis terhadap kedua variable di atas adalah angket. Angket adalah sebagai alat untuk memperoleh data dari lapangan dimana didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan indikator penelitian.

Menurut Ibnu Hadjar (2009:26), angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Dalam penelitian ini yang ingin dijaring melalui angket ini yakni data yang berhubungan dengan kedua variabel, yaitu variabel X manajemen berbasis sekolah dan variabel Y yaitu profesionalisme guru.

#### e) Teknik Analisa Data

Untuk mendapatkan gambaran dari kedua variable penelitian ini, maka penulis melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan. Ada dua tahap analisis yang dilakukan :

1. Melakukan analisis deskriptif, untuk memperoleh gambaran umum tentang kedua variable penelitian.

Selanjutnya, untuk mengetahui posisi dari masing-masing variable, maka penulis mengambil kebijakan dengan jalan menghitung selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah kemudian dibagi dengan banyaknya option ( $3-1 : 3 = 0,67$ ). Nilai 0,67 inilah yang dijadikan kelas interval dalam

criteria penilaian dimaksud. Adapun criteria penilaian tersebut, sebagai berikut :

2. Melakukan analisis statistik, untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah hipotesis yang signifikan diantara kedua variable dimaksud.

Dalam rangka melakukan analisis terhadap data yang terkumpul maka dipergunakan rumus : korelasi "r" Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson.

### C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil perolehan data dari kedua variable yakni manajemen berbasis sekolah dan profesionalisme guru, dapat digambarkan sebagai berikut : Pertama, manajemen berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur diperoleh nilai rata-rata 2,69. Jika nilai rerata tersebut dikonsultasikan kepada criteria yang ada pada table 1 Bab III, maka manajemen berbasis sekolah masuk pada kategori "baik". Artinya, para guru mempunyai tanggapan yang positif terhadap kehadiran manajemen berbasis sekolah di sekolah-sekolah. Dengan kata lain, secara pengetahuan mereka meyakini model pengelolaan organisasi sekolah dengan manajemen berbasis sekolah akan membawa hasil yang baik.

Kedua, berdasarkan hasil analisis data terhadap variable profesionalisme guru diperoleh nilai rata-rata juga 2,73. Nilai rata-rata ini memberi gambaran bahwa profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur masuk pada criteria "baik". Dengan kata lain, para guru dalam melaksanakan tugasnya memiliki profesionalisme yang tinggi. Para guru

melakukan tugas didasarkan atas kemampuan yang dibutuhkan dan dipersyaratkan dalam pekerjaan itu.

Berdasarkan penjelasan dari kedua variable yang disebutkan di atas, secara umum dapat kita simpulkan bahwa profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur berbanding lurus dengan manajemen berbasis sekolah yang ada di sekolah itu.

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu peneliti mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa “Terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur”.

Untuk mengetahui hipotesis yang diusulkan tersebut dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang ditegakkan dalam penelitian ini adalah merupakan hipotesis alternative, artinya factor yang turut menentukan profesionalisme guru adalah sejauh mana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah itu sendiri.

Hipotesis alternative dapat “diterima” apabila hasil perhitungan yang dilakukan terhadap kedua data tersebut dalam hal ini disebut sebagai Nilai Hitung (rxy) yang diperoleh lebih besar dari nilai “r” yang terdapat pada table nilai table “r” Product Moment pada taraf signifikansi 5% pada df (degrees of freedom atau derajat bebas) sesuai dengan jumlah subjek. Demikian juga sebaliknya, hipotesis alternative “tolak”, apabila nilai hitung (rxy) lebih kecil dari nilai yang terdapat pada table nilai “r” product moment (table nilai “r” dapat dilihat pada lampiran).

Di bawah ini akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh nilai hitung (rxy) dengan menggunakan rumus “r” product moment sebagaimana telah ditetapkan pada Bab III, yakni :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Melalui perhitungan rumus yang dilakukan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai hitung rxy diperoleh 0,523. Dengan memperhatikan besarnya nilai rxy sebesar 0,523 dan selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai yang terdapat pada Tabel korelasi “r” Procuct Moment pada df sebesar 28 ( $N-nr = 30 - 2 = 28$ ), Df sebesar 28 yang terdapat pada table adalah 0,553 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti r (r-hitung) sebesar 0,523 lebih kecil dari pada r-tabel yakni 0,553 atau  $r_{xy} = 0,523 < 0,553 = r_t$ .

Dengan demikian, hasil perbandingan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternative yang ditegakkan dalam penelitian ini tidak dapat diterima atau ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur.

Berdasarkan analisis yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru tidak dapat diprediksi oleh manajemen berbasis sekolah yang ada di sekolah, mungkin faktor lain diluar manajemen berbasis sekolah yang lebih dominan untuk menentukan profesionalisme guru.

Dalam melakukan penelitian ini alat yang dipergunakan adalah angket dalam bentuk tertutup. Kuesioner dalam bentuk ini disusun

berdasarkan indikator-indikator yang ada pada variable manajemen berbasis sekolah dan variable profesionalisme guru. Butir-butir soal yang diajukan kepada responden dapat saja kurang sesuai dengan variable yang akan diukur. Hal ini dimungkinkan kurangnya kemampuan penulis dalam membuat indikator dan menyusun butir-butir pertanyaan yang dapat mengukur variable penelitian.

Juga disamping itu, responden dapat saja memberikan jawaban yang didasarkan kepada opini bukan kepada fakta yang sebenarnya atau rasa keengganan untuk memberi penilaian kepada guru mereka. Hal ini akan mengakibatkan data kurang akurat dan objektif. Tentu hal ini juga berada diluar kemampuan peneliti sendiri, walaupun dalam penyebaran angket tersebut diawasi secara seksama. Hal lain juga turut menjadi hambatan adalah terbatasnya referensi serta bahan-bahan yang memadai untuk melakukan kajian secara teoritis terhadap permasalahan.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan kepada hasil pembahasan penelitian yang diuraikan pada bagian terdahulu maka ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur dapat ditentukan oleh penerapan manajemen berbasis sekolah. Dengan kata lain, manajemen berbasis sekolah tidak dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang dilakukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen berbasis sekolah dengan profesionalisme guru dimana  $0,523 < 0,553 = rt$ .
2. Manajemen berbasis sekolah yang ada di SMP Negeri 5 Kecamatan Halongonan Timur masuk pada kategori "baik", dimana skor rerata yang diperoleh 2,69. Penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah tersebut sudah cukup baik.
3. Selanjutnya, hasil temuan penelitian tentang profesionalisme guru diperoleh nilai rerata 2,73. Hal ini menggambarkan bahwa profesionalisme guru masuk pada kategori "baik". Artinya, para guru dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sebagai guru sudah berdasarkan profesionalisme yang dituntut dalam bidang pekerjaan guru.

#### E. Saran-Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi yang diuraikan di atas, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yakni :

1. Kepala Sekolah sebagai pelaksana pendidikan di sekolah yang dipimpinnya melakukan pembinaan terhadap guru dalam hal peningkatan kompetensi mengajar guru melalui bentuk diskusi-diskusi dan juga memberikan atau mengadakan pelatihan setingkat sekolah atau rayon.
2. Bagi guru, hendaknya dapat meningkatkan profesionalisme masing-masing dengan jalan menambah ilmu pengetahuan yang dapat dilakukan dengan banyak membaca dan mengikuti penataran-penataran yang berhubungan dengan kompetensi dasar guru.
3. Bagi mahasiswa UGN Padangsidempuan dan peneliti lainnya, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terutama factor lain yang berkaitan dengan profesionalisme dan atau penelitian ulang terhadap manajemen berbasis sekolah dari

---

---

aspek lainnya. Hal ini sangat penting mengingat masalah penerapan manajemen berbasis sekolah secara signifikan tidak mempunyai pengaruh yang berarti. Oleh karena itu dengan melakukan penelitian terhadap factor lain akan dapat melengkapi data yang sudah ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Sahertian, Fiet, 1980. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Abu, Ibtisam dan Duhou, 2002. *School Bease Management*. Jakarta. Logos.
- Ali, Muhammad. 2009. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Faisal, Sanapiah. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Fremont, 2008. *Organisasi Manajemen*. Jakarta. Bina Aksara.
- Gulo. W. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Gramedia
- Mudjiono dan Dimiyati, 2009 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- S. Supriono dan Achmad Supari. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya. SIC.
- Simamora, P. 2008. *Kinerja dan Manajemen Bisnis*. Jakarta. Bina Aksara.
- Sudijono, Anas. 20123. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Surakhmad, Winarno, 1986. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Uzer Usman. Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.